

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Cerita rakyat adalah cerita masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa dengan beraneka ragam budaya, mencakup kekayaan budaya dan sejarah dari masing-masing bangsa. Di Indonesia, cerita rakyat adalah suatu karya sastra lisan yang hidup dan bertahan dalam suatu lingkungan masyarakat. Lahirnya suatu cerita rakyat tidak hanya untuk menghibur masyarakatnya tetapi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur.

Sebagai sastra lisan, sebagian besar prosa rakyat, tidak mempunyai aturan penceritaan yang baku. Dengan demikian, setiap penutur dapat dengan leluasa memberikan judul, atau pun tambahan lain yang dianggap perlu pada cerita yang dibawakannya, sehingga sebuah cerita yang sama bisa mempunyai nama yang berbeda di setiap daerah.

Cerita rakyat seringkali mempunyai unsur-unsur cerita yang sama antara satu daerah dengan daerah lainnya di suatu negara, bahkan juga di antara negara-negara yang letaknya berjauhan. Hampir setiap negara memiliki cerita rakyat yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam buku Folklor Indonesia (1986), Danandjaja menjelaskan bahwa cerita dalam dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi yang diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran (Danandjaja, 1986,

83). Begitu juga di Jepang, cerita rakyat tidak dianggap benar-benar terjadi (fiktif) dan tidak terikat waktu atau tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari bangsa pendukungnya.

Cerita prosa rakyat di Jepang dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu: mitos (*shinwa*), legenda (*densetsu*), dan dongeng (*mukashi banashi*). Mitos adalah cerita mengenai para dewa, legenda adalah cerita rakyat berdasarkan peristiwa yang terjadi, sedangkan dongeng adalah cerita yang tidak nyata atau benar-benar terjadi (Danandjaja, 1997, 97).

Salah satu cerita rakyat yang ada di Jepang adalah cerita rakyat *Hebi Nyōbō*. Cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* menceritakan tentang sesosok pria yang menikah dengan wanita yang sangat cantik namun ternyata bukan manusia, melainkan jelmaan dari seekor ular raksasa. Dalam cerita tersebut sang suami melanggar janjinya kepada sang istri untuk tidak mengintip ke dalam ruang persalinan saat istrinya melahirkan. Sebelum sang istri berubah menjadi seekor raksasa untuk selamanya ia menitipkan sebuah bola untuk diberikan kepada anaknya saat menangis, ternyata bola tersebut membuat raja tertarik, raja pun mencuri 2 bola yang telah diberikan, saat sang suami meminta bola untuk ketiga kalinya, bola tersebut sudah tidak ada lagi. Ternyata bola tersebut berasal dari kedua bola mata dari sang istri, sang istri pun murka terhadap raja yang jahat. Sang istri menenggelamkan sang raja beserta istananya.

Hal yang sama dapat ditemukan pada cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*. Toba adalah seorang pria yang kesehariannya bekerja sebagai petani. Suatu ketika, saat ia hendak menangkap ikan di sungai, ia mendapat ikan yang

memiliki sisik kuning keemasan, Toba merasa aneh dengan ikan tersebut, ternyata benar itu bukanlah ikan biasa, melainkan jelmaan dari perempuan yang sangat cantik. Karena mereka saling jatuh cinta, Toba pun menikahi jelmaan ikan tersebut dengan satu syarat yaitu, Toba tidak boleh memberi tahu siapapun tentang identitas sang istri yang sebenarnya. Pernikahan mereka pun dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Samosir, ia seorang anak yang pemalas. Suatu ketika Toba merasa sangat marah kepada Samosir hingga mengeluarkan cacian dengan menyebutnya sebagai anak siluman ikan, mendengar kata-kata tersebut sang istri sangat sedih, dia bersama anaknya menghilang. Di bekas pijakan kaki Samosir dan ibunya, keluarlah semburan air yang sangat deras, semburan tersebut terus mengalir hingga membuat sebuah danau yang sangat luas di tempat itu.

Menurut Danandjaja, pada dasarnya persamaan itu hanya dapat diterangkan dengan dua kemungkinan, yakni: (1) Monogenesis, yaitu suatu penemuan diikuti proses difusi (*diffusion*) atau penyebaran, (2) Poligenesis, yang disebabkan oleh penemuan-penemuan yang sendiri (*independent invention*) atau sejajar (*parallel invention*) dari motif-motif cerita yang sama, di tempat-tempat yang berlainan serta dalam masa yang berlainan maupun bersamaan. (Danandjaja, 1986, 56).

Dilihat dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan nilai moral yang terkandung dalam cerita, kedua cerita rakyat tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua cerita rakyat mengenai kisah pria yang menikahi wanita cantik yang bukanlah seorang manusia dan pengingkaran janji.

Dari uraian di atas, secara sekilas kedua cerita rakyat tersebut dapat dilihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terhadap cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba* untuk dapat menemukan struktur pembangun cerita, perbedaan dan persamaan cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah struktur yang membangun cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba* dan cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō*?
- b. Apakah perbedaan struktur cerita antara cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dengan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*?
- c. Apakah persamaan struktur cerita antara cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dengan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*?

### **2. Fokus masalah**

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, diperlukan adanya fokus masalah dalam pembahasannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah penelitian tidak berkembang terlalu luas. Batasan masalah difokuskan

dalam menganalisis perbandingan cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dengan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba* adalah hanya unsur intrinsik : tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan nilai moral.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh deskripsi dari struktur yang membangun cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*.
2. Memperoleh gambaran tentang perbedaan struktur cerita yang terdapat dalam cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*.
3. Memperoleh gambaran tentang persamaan struktur cerita yang terdapat dalam cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*.

Secara umum, sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sastra dan penelitian, serta dapat memberikan sumbangsih penelitian pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam kajian

sastra bandingan dan analisis pragmatik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membangun dan memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan kesusastraan melalui kajian sastra bandingan dan analisis pragmatik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca bahwa terdapat banyak cerita rakyat yang mempunyai kemiripan isi cerita maupun nilai-nilai moral dengan cerita rakyat lain meskipun berasal dari negara yang berbeda. Misalnya, seperti cerita rakyat Hebi Nyōbō yang berasal dari negara Jepang dan cerita rakyat Asal Mula Danau Toba yang berasal dari Indonesia, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan minat baca dan belajar mahasiswa dalam mengkaji ilmu sastra bandingan dan analisis pragmatik, khususnya dalam cerita rakyat.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural berpijak pada karya sastra itu sendiri dan lepas dari segala yang berada di luar karya sastra. Menurut Teeuw (1984), karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas, maupun pembaca. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur yang berhubungan.

Karya sastra terdiri dari dua unsur, intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik merupakan unsur yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan amanat, sedangkan ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra yang menghubungkan karya sastra dengan sosial masyarakatnya. Menurut Redyanto, segi-segi ekstrinsik teks sastra adalah segi-segi atau unsur-unsur sosial diluar teks sastra yang membangun totalitas makna sebuah teks sastra (2005, 23).

## 2. Kajian Sastra Bandingan

Sapardi Djoko Damono (2013, 1) menyatakan, sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak dapat menghasilkan teori sendiri. Boleh dikatakan teori apapun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya. Sastra bandingan dalam beberapa tulisan juga disebut sebagai studi atau kajian. Metode perbandingan adalah yang utama dalam langkah-langkah yang dilakukannya. Kajian (penelitian) sastra bandingan mempelajari bermacam-macam persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam karya sastra yang dibandingkan, yang bersifat universal maupun orisinal, misalnya tentang jenis-jenis sastra, struktur, *style*, tema, amanat, atau isinya secara keseluruhan. Tujuan utama kajian (penelitian) sastra bandingan adalah menelaah/ menemukan kekhasan atau sifat-sifat khas dari karya sastra yang dibandingkan (Noor, 2015, 9).

## **E. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam 5 bab dan daftar pustaka yang disusun berurutan, sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian. Bab II, berupa paparan mengenai landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian relevan, serta kerangka berpikir. Bab III, berupa metode penelitian yang digunakan yaitu dengan bagian pembahasan dan analisis struktural, khusus menguraikan struktur yang membangun cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*, dan bagian pembahasan dan analisis perbandingan, khusus menguraikan unsur-unsur persamaan dan perbedaan struktur cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan struktur cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*.

Bab IV, berupa paparan mengenai penelitian, analisis peneliti tentang penelitian serta hasil yang didapat dari penelitian ini. Bab V, berupa penutup yang meliputi paparan simpulan dari keseluruhan analisis.